

RESEARCH ARTICLE

Strategi Pendidikan Islam: Peran Media dan Sarana Menurut Al-Qur'an dan Hadis

Titin Yuniartin¹, Ijah Bahijah^{2*}, Nurhabibi Nurhabi², Abdur Rohman Alghofiki²

¹ Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

² Universitas Islam Darussalam, Ciamis, Indonesia

*Corresponding Author: dr.hj.ijahbahijah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze Islamic education strategies by highlighting the role of media and learning facilities based on the perspective of the Qur'an and Hadith. The research method used is conceptual research, with a qualitative approach that focuses on text analysis. The main source of this research is the verses of the Qur'an, namely QS. Al-'Alaq: 1, QS. Al-Isra': 14, QS. Al-Ankabut: 45, and QS. Al-Muzammil: 20, as well as the hadith of the Prophet narrated by Bukhari and Muslims. The results of the study show that the Qur'an and Hadith provide a philosophical and practical foundation for the optimization of media and means in learning. The Qur'an emphasizes the importance of reading, writing, and teaching as key elements of education, while hadith emphasizes the effective and ethical delivery of knowledge. In conclusion, the use of modern media and educational facilities must be based on Islamic values to ensure continuous and relevant learning in the digital era.

KEYWORDS

Islamic Education; Media and Learning Facilities; Al-Qur'an and Hadith.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam karena berfungsi sebagai cara untuk membangun karakter seseorang, memberikan pemahaman tentang agama, dan membimbing mereka menuju kehidupan yang baik, baik di dunia maupun akhirat. Al-Qur'an dan hadis adalah sumber utama pendidikan Islam. Keduanya tidak hanya mengandung ajaran agama, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang luas. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, berbagai bentuk pengajaran sering digunakan untuk menyampaikan konsep pendidikan, baik secara langsung maupun melalui perumpamaan, kisah, diskusi, dan contoh perilaku.

Hal ini menunjukkan bahwa media dan sarana pendidikan mencakup pendekatan yang lebih luas dan tidak terbatas pada alat atau metode formal. Rasulullah SAW sering menggunakan berbagai cara untuk mengajarkan para sahabatnya. Rasulullah SAW sering menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, memperhatikan aspek kehidupan sehari-hari, dan sering memberikan contoh langsung dari perilakunya sendiri.

Media memiliki peran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena menggunakan media sebagai perantara dapat membantu menjelaskan bahan yang disampaikan dalam kegiatan tersebut. Namun, meskipun alat dan media ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, masih banyak lembaga pendidikan yang kurang memperhatikannya (Muis & Pitra, 2021). Teori-teori tentang nilai-nilai manajemen dan sarana prasarana yang ditemukan dalam al-Quran dan as-sunah harus digali dari kekayaan keilmuan Islam (Mulyasana, 2020). Ini harus digunakan sebagai landasan teologis dan fondasi dari gagasan tentang pendidikan islam. Metode untuk memahami dan menginterpretasikan nilai-nilai penting yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta tafsirannya, adalah

melalui penggunaan pendekatan kontekstual dan tekstual dalam penelitian keilmuan Al-Qur'an. Tujuan dari metode ini adalah untuk menghasilkan khazanah keilmuan Islam yang utuh dan komprehensif.

Namun, meskipun begitu pentingnya media bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan media dalam proses pembelajaran. Dibuktikan dengan banyaknya kasus pendidik yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan, sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan, pendidik kesulitan menyampaikan bahan pelajaran, banyak peserta didik yang merasa bosan terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah kurangnya pemahaman pendidik dalam pengaplikasian media dalam pembelajaran tersebut.

Dilihat dari sudut pandang pendidikan modern, pemahaman tentang media dan metode pendidikan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan pendekatan saat ini. Media pendidikan saat ini mencakup interaksi lisan atau tertulis seperti yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW. Sebaliknya, dengan hadirnya teknologi digital, bidang ini telah berkembang menjadi lebih luas. Umat Islam banyak menggunakan media elektronik, internet, dan berbagai platform pendidikan online. Meskipun demikian, tujuan utama pendidikan Islam, yaitu memberikan pengetahuan bermanfaat dan menumbuhkan akhlak yang mulia, tetap menjadi hal yang paling penting. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan Islam adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengarahkan penggunaan media modern dalam pendidikan Islam. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis panduan-panduan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits terkait dengan penggunaan media pendidikan serta implikasinya dalam konteks pembelajaran modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian konseptual. Bertujuan untuk menggali dan menganalisis konsep-konsep pendidikan Islam, khususnya terkait penggunaan media dan sarana berdasarkan pandangan Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research), yakni suatu kajian yang menggunakan literatur kepustakaan dengan cara mempelajari buku-buku, kitab-kitab maupun informasi lainnya yang ada relevansinya dengan ruang lingkup pembahasan (Meredith, 1993). Penelitian ini menggunakan sumber primer yaitu ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW yang relevan dengan media dan sarana dalam pendidikan Islam. Ayat Al-Qur'an yang digunakan yakni Al-Alaq ayat 1, surat Al-Isra' Ayat 14; Surat Al-ankabut Ayat 45; dan Surat Al-Muzammil Ayat 20. Sementara Hadist Nabi yang digunakan yaitu Hadist riwayat Bukhari dan Hadist Riwayat Muslim. Teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yaitu analisis konten dengan cara menganalisis makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist. Tahap kedua interpretasi kontekstual yaitu memahami teks yang relevan dengan penggunaan media dan sarana pendidikan Islam. Tahap ketiga kesimpulan konseptual yaitu menyusun konsep pendidikan berbasis media dan sarana sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Al-Qur'an dan Hadis tentang Media dalam Pendidikan Islam

Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah memiliki arti "perantara" atau pengantar. Menurut Education Association, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Salah satu media pendidikan utama dalam Al-Qur'an adalah kisah-kisah (qashas) (Jarrah, Bakar, & Haddade, 2022), yang menceritakan kisah para nabi dan umat terdahulu, seperti Nabi Musa, Nabi Yusuf, dan Nabi Ibrahim. Kisah-kisah ini bukan sekadar narasi sejarah, tetapi mengandung pelajaran mendalam tentang keimanan, kesabaran, dan kesabaran. Selain itu, istifham, atau metode tanya jawab, digunakan dalam Al-Qur'an untuk mendorong pikiran manusia. Contohnya dapat ditemukan dalam beberapa ayat yang menanyakan keberadaan Allah, penciptaan alam semesta, dan tujuan hidup manusia. Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong orang untuk berpikir kritis dan merenungkan. Selain itu, metode ini memungkinkan orang untuk menemukan jawaban dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Akibatnya, media pendidikan seperti tanya jawab membantu orang belajar secara aktif dan secara pasif.

Al-Qur'an juga menyampaikan pelajaran melalui perumpamaan. Perumpamaan ini membantu mengubah ide-ide yang sulit dipahami menjadi sesuatu yang lebih nyata dan mudah diingat. Perumpamaan tentang biji yang ditanam dan tumbuh menjadi pohon besar menunjukkan bagaimana iman manusia berkembang. Al-Qur'an menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai orang dengan menggunakan perumpamaan.

Beberapa klaster media pendidikan yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan al-Hadits, sebagai berikut:

- a. Media Pendidikan Audio. Dalil di dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan suara sebagai penyampai pesan, dapat diambil dari kata bacalah, menjelaskan dan ceritakan, serta katakata lain yang semakna. Beberapa ayat Al-Qur'an yang memberikan keterangan suara sebagai penyampai pesan berupa kata "bacalah" (asal kata kerja "baca") di dalam Al-Qur'an, di antaranya Surat al-Alaq (96) ayat 1, surat Al-Isra' (17) Ayat 14; Surat Al-ankabut (29) Ayat 45; dan Surat Al-Muzammil (73) Ayat 20. Berdasarkan uraian di atas, berkaitan dengan istilah "bacalah, menjelaskan, dan ceritakan", tentunya akan mengeluarkan suara atau bunyi untuk memberikan pemahaman tentang pesan yang disampaikan oleh suara atau bunyi tersebut. Hal ini dapat terjadi ketika guru hanya membaca buku sebagai referensi selama proses pembelajaran.
- b. Media Pendidikan Visual. Dalil dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Baqarah (2) Ayat 31 yang berbunyi: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (bendabenda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!. Sementara dalam hadits terdapat beberapa term yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, kerikil, dan jari tangan (Azizah, 2021). Hadits ini menunjukkan kepada manusia bahwa Nabi Muhammad S.A.W. adalah seorang pendidik yang sangat memahami metodologi pembelajaran yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia. Beliau menjelaskan suatu informasi melalui media visual berupa gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.
- c. 3. Media Pendidikan Berbasis Teknologi. Hal ini diungkapkan dalam Surat An-Naml (27) Ayat 29-30 Hubungannya dengan proses pembelajaran adalah salah satu jenis komunikasi di bidang pendidikan. Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-Hud untuk menulis surat kepada Ratu Balqis, yang menunjukkan kemajuan teknologi pada masa itu, karena menggunakan burung dapat membuat komunikasi lebih efektif dan efisien. Bahkan selama pertemuan, keduanya difasilitasi dengan fasilitas dan sarana yang menggunakan teknologi canggih, yang membuat suasana menjadi nyaman dan nyaman. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, guru harus dapat menggunakan alat yang memudahkan komunikasi dan membuat siswa merasa nyaman.

Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak hanya menyediakan teks tertulis atau lisan, tetapi juga menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kognitif, emosional, dan spiritual manusia. Al-Qur'an menawarkan media pendidikan yang luas, yang mencakup aspek intelektual melalui kisah

dan perumpamaan, serta aspek pengamatan langsung alam untuk mendorong manusia untuk belajar dan memahami tujuan hidup.

Pandangan Al-Qur'an dan Hadis tentang Sarana dalam Pendidikan Islam

Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam Pendidikan (Saihu, 2022). Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl (16) yang artinya lebah, dalam ayat ke 68-69: "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (68). Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan" (69).

Perencanaan sarana dan prasarana dibahas dalam tafsir Al-Quran dalam surat An-Nahl (16) ayat 68-69. Tafsir ini menggambarkan konsep pembagian kerja dalam menyusun sarana dan prasarana agar tepat guna dan tepat sasaran, sehingga digunakan sesuai dengan nilai pakainya. Hadis Rasulullah SAW diperkuat ketika dihubungkan dengan usia pakai sarana dan prasarana. Dalam tafsiran AnNahl (16) ayat 5-8 dijelaskan bahwa setiap orang harus dapat memaksimalkan setiap potensi sumberdaya yang ada, baik SDM maupun SDA, secara efektif dan efisien, sehingga potensi sumberdaya tersebut dapat dimaksimalkan hasilnya.

Dalam penafsiran ayat kedua dari surah Al-Baqarah, terdapat inventaris sarana dan prasarana. tentang pentingnya pencatatan sebagai bukti konkret, faktual, dan autentik dalam laporan agar mudah diperiksa dan menjadi data tekstual saat lembaga bertanggung jawab, khususnya sekolah tafsir, berdasarkan Hadis Imam Bukhari. Tafsiran surah Al-Mujaadillah (58) ayat 7 mencakup pengawasan sarana dan prasarana untuk mencegah penyimpangan dalam pelaporan, kinerja, dan output. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan teknologi modern, sehingga setiap siswa di madrasah akan selalu merasa diawasi oleh CCTV, baik secara duniawi maupun ukhrawi, dengan tafsir yang didukung oleh ijma' ulama.

Strategi Pemanfaatan Media dan Sarana untuk Pembelajaran Agama Islam di Era Digital

Era perkembangan digital menghadirkan peluang besar untuk mengoptimalkan pembelajaran agama Islam. Pemanfaatan media modern seperti platform digital dan media sosial, dapat menjadi strategi efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi. Makna mempermudah dalam proses pembelajaran berasal dari hadist Nabi yakni "Barang siapa yang mempermudah jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan mempermudah baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim). Hadist tersebut tidak secara spesifik membahas penggunaan teknologi namun prinsip yang terkandung di dalamnya menunjukkan bahwa perlunya menyediakan sarana dan media yang memudahkan dalam proses pembelajaran. Media yang dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pendidikan islam dapat dilakukan seperti aplikasi pembelajaran, video edukasi, e-book, maupun situs web.

SIMPULAN

Sarana dan media pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis menekankan betapa pentingnya alat bantu dan perantara dalam proses pembelajaran. Untuk menyampaikan ajarannya, Al-Qur'an menggunakan berbagai media pendidikan, seperti kisah-kisah nabi, perumpamaan, dan metode

tanya jawab. Media-media ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan orang untuk berpikir kritis, memahami konsep abstrak, dan memperoleh pelajaran moral yang mendalam. Selain itu, Al-Qur'an menggunakan media audio dan visual untuk mengajar, seperti meminta orang untuk "membaca" atau menggunakan alat bantu visual seperti gambar dan benda alam untuk membantu orang memahaminya.

Sarana pendidikan juga penting, yang mencakup teknologi dan perangkat fisik yang mendukung pembelajaran. Salah satu contoh dalam Al-Qur'an adalah kisah Nabi Sulaiman tentang bagaimana dia menggunakan burung Hud-Hud untuk berkomunikasi. Ini menunjukkan bahwa teknologi sederhana dan modern dapat membantu meningkatkan pendidikan. Selain itu, seperti yang dijelaskan dalam Surat An-Nahl tentang cara lebah memanfaatkan sumber daya, Al-Qur'an menekankan betapa pentingnya merencanakan dan mengawasi sarana agar digunakan dengan benar dan efisien.

Secara keseluruhan, Al-Qur'an dan Hadis menekankan bahwa pendidikan harus dilakukan dengan cara yang holistik, memadukan media verbal, visual, dan teknologi serta mengoptimalkan sumber daya yang ada. Proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman spiritual yang mendalam jika ada pengelolaan dan pengawasan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jariah, A., Bakar, A. A., & Haddade, H. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Qashas Al-Qur'an (Studi Sintesis Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an). *Action Research Literate*, 1-13.
- [2] Azizah, S. N. (2021). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-qur'an dan Al-hadits. *Jurnal Literasiologi*.
- [3] Meredith, J. (1993). Theory building through conceptual methods. *International journal of operations & production management*, 3-11.
- [4] Muis, A. A., & Pitra, S. A. (2021). Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah Parepare. *JURNAL AL-IBRAH*, 189-222.
- [5] Mulyasana, D. H. (2020). *Khazanah pemikiran pendidikan Islam: Dari wacana lokal hingga tatanan global*. Cendekia Press.
- [6] Saihu, M. (2022). Eksistensi Manusia sebagai Khalifah dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 400-414.

